

Pemeriksaan Kesehatan dan Intervensi Stunting Pada Balita di Dusun Paredeang Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kab. Polewali Mandar

Immawanti^{1*)}, Wahida Munir²⁾, Mandariati³⁾.

¹⁾Program Studi Profesi Ners, STIKes Marendeng Majene, Indonesia

^{2,3)}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Marendeng Majene, Indonesia

Email* : immawanti.ch@gmail.com

Abstrak

Stunting atau gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi perhatian global dalam bidang kesehatan dan pembangunan. Dampak jangka panjang stunting tidak hanya terlihat dalam pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga dalam dampak kognitif dan sosial yang berkelanjutan. Intervensi stunting dengan pemberian telur adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, anak-anak dapat tumbuh sehat dan cerdas. Tujuan dari program ini adalah memberikan kontribusi dalam mengurangi angka stunting melalui pemberian paket telur sebagai sumber nutrisi kunci. Identifikasi jumlah peserta yang hadir mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang anak balita dengan rentang usia 13 – 59 bulan yang bertempat tinggal di dusun Paredeang Desa Kurma Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Peserta yang hadir merupakan anak balita yang teridentifikasi mengalami stunting. Keseluruhan peserta dilakukan pemeriksaan kesehatan dan telah diberikan intervensi stunting melalui pemberian paket telur. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan berat badan anak balita yang diberikan paket telur melalui evaluasi pada akhir bulan kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi perubahan pola masyarakat untuk menggalakkan kebiasaan konsumsi telur setiap hari dan peningkatan asupan gizi sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.

Keywords: Balita, Edukasi, Stunting, Telur

Abstract

Stunting, or growth impairment in children due to chronic malnutrition, has become a global concern in the fields of health and development. The long-term impacts of stunting are not only evident in hindered physical growth, but also in persistent cognitive and social effects. One effort to prevent and address the issue of stunting in children is through the intervention of providing eggs. By ensuring adequate and balanced nutritional intake, children can grow up healthy and intelligent. The objective of this program is to contribute to reducing the stunting rate through the distribution of egg packages as a key source of nutrition. The number of participants present in this activity was identified as 20 toddlers aged between 13 and 59 months, residing in Dusun Paredeang, Kurma Village, Mapilli Sub-district, Polewali Mandar Regency. The participants were toddlers identified as experiencing stunting. All participants underwent health check-ups and received a stunting intervention through the provision of egg packages. The results showed an increase in the body weight of the toddlers who received the egg packages, as evaluated at the end of the month-long activity. Through this initiative, it is expected that there will be a shift in community behavior toward promoting the daily consumption of eggs and improving nutritional intake as a preventive measure against stunting.

Keywords: Education, Egg, Stunting, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting telah menjadi isu yang semakin mendalam dan kompleks dalam konteks kesehatan dan pembangunan. Gangguan pertumbuhan ini tidak hanya memengaruhi fisik anak-anak, tetapi juga memicu dampak kognitif dan perkembangan yang merugikan di kemudian hari. Dalam usaha memahami dan mengatasi stunting, fokus pada gizi yang tepat dan asupan yang seimbang sangatlah penting (Wegmüller et al., 2022).

Stunting, atau gangguan pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi perhatian global dalam bidang kesehatan dan pembangunan. Dampak jangka panjang stunting tidak hanya terlihat dalam pertumbuhan fisik yang terhambat, tetapi juga dalam dampak kognitif dan sosial yang berkelanjutan. Stunting dapat menghambat kemampuan anak untuk mencapai potensi penuh mereka dan secara negatif mempengaruhi masa depan komunitas dan negara (Bardosh et al., 2020).

Nutrisi yang mencukupi dan seimbang memiliki peran krusial dalam mencegah stunting pada anak-anak. Oleh karena itu, pemberian makanan yang kaya akan zat gizi sangatlah penting. Dalam hal ini, telur sebagai pilihan yang sangat berharga. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Mekonnen et al., 2022). Sehat dengan Telor merupakan program pembagian telur dalam rangka meningkatkan berat badan anak dan keluarga yang mengalami stunting dan mengangkat pentingnya konsumsi telur sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting.

Dalam pandangan ini, telur muncul sebagai sumber nutrisi yang luar biasa penting. Telur mengandung protein berkualitas tinggi, zat besi, vitamin B kompleks, dan nutrisi lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Gizi yang berkualitas dari telur mampu memberikan dukungan esensial bagi seluruh spektrum kebutuhan pertumbuhan anak-anak, menjadikannya bahan pangan yang ideal dalam upaya pencegahan stunting (Mahfuz et al., 2020). Telor adalah sumber protein hewani yang mudah didapat dan murah. Telor mengandung berbagai zat gizi yang penting untuk pertumbuhan anak, seperti asam amino esensial, vitamin A, vitamin B12, zat besi, dan kolin. Telor juga dapat membantu meningkatkan fungsi otak dan memori anak. Menurut penelitian, memberikan satu butir telur per hari kepada anak-anak yang stunting dapat meningkatkan tinggi badan mereka sebesar 0,63 cm dalam enam bulan (Mahfuz et al., 2020).

Intervensi stunting dengan pemberian telur adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang, anak-anak dapat tumbuh sehat dan cerdas. Program ini muncul sebagai tanggapan konkret terhadap tantangan stunting dengan menjadikan telur sebagai pilar utama. Tujuan dari program ini adalah memberikan kontribusi dalam mengurangi angka stunting melalui pemberian paket telur sebagai sumber nutrisi kunci. Kami percaya bahwa upaya ini akan menciptakan dampak positif dalam mendukung pertumbuhan anak-anak secara menyeluruh.

METODE

Sebelum pelaksanaan dilakukan terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan pihak Desa dalam hal ini kepala dusun Paredeang, Kepala desa Kurma, Petugas Kesehatan dan para kader kesehatan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait waktu pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan masukan dari pihak desa setempat. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penentuan sasaran dengan cara mengidentifikasi kelompok BALITA yang terdeteksi stunting, menentukan wilayah komunitas dan yang menjadi fokus program berdasarkan analisis angka stunting dan tingkat ketersediaan telur. Selanjutnya mendistribusikan telur kepada kelompok sasaran, dengan pendekatan berkala untuk memastikan asupan gizi yang konsisten. Setelah itu dilanjutkan dengan penyelenggaraan sesi edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat nutrisi telur dalam

mencegah stunting dan pentingnya pola makan seimbang. Untuk monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pertumbuhan anak – anak meliputi tinggi badan, berat badan dan lingkar lengan atas yang diukur secara berkala. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan dalam status gizi dan dampak program terhadap penurunan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pemberian Telur;** Melalui program ini, telah didistribusikan lebih 20 rak telur untuk 20 anak balita yang teridentifikasi stunting. Pemberian telur ini dilakukan untuk memastikan asupan gizi yang konsisten.
2. **Partisipasi Aktif Masyarakat:** Masyarakat merespons program dengan baik, mengikuti sesi edukasi gizi dengan antusias, dan mengaplikasikan pengetahuan baru dalam pola makan sehari-hari.
3. **Perubahan dalam Status Gizi:** Data pengukuran pertumbuhan menunjukkan adanya perubahan positif dalam status gizi anak-anak. Terjadi peningkatan berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas pada anak-anak yang berpartisipasi dalam program. Diakhir kegiatan ini dilakukan dengan pemantau pada akhir bulan kegiatan.
4. **Hasil Pengukuran status gizi.**

Adapun hasilnya tergambar pada table berikut :

No	Nama Balita	Umur	Tinggi Badan	Berat badan sebelum	Berat badan setelah	Lingkar lengan sebelum	Lingkar lengan setelah
1	An. Ra	12 bln	75	8.2	8.7	13.2	13.7
2	An. K	24 bln	85	11.0	11.5	14.0	14.6
3	An. Mu	18 bln	82	10.2	10.7	13.6	14.1
4	An. AS	20 bln	83	10.6	11.1	13.8	14.3
5	An. L	36 bln	94	13.0	13.6	14.4	15.0
6	An. Ar	26 bln	88	11.8	12.3	14.1	14.7
7	An. Y	10 bln	73	7.8	8.3	12.8	13.3
8	An. S	19 bln	82	10.4	10.9	13.6	14.2
9	An. K	29 bln	90	12.0	12.5	14.3	14.9
10	An. Sw	30 bln	91	12.3	12.8	14.5	15.1
11	An. D	34 bln	93	12.8	13.3	14.6	15.2
12	An. P	13 bln	76	8.4	8.9	13.3	13.8
13	An. La	13 bln	76	8.5	9.0	13.3	13.9
14	An. K	10 bln	72	7.6	8.1	12.7	13.3
15	An. Ah	24 bln	85	11.0	11.6	14.0	14.6
16	An. Mm	24 bln	85	10.8	11.3	13.9	14.4
17	An. Nr	29 bln	90	12.1	12.6	14.3	14.8
18	An. Nw	12 bln	75	8.3	8.8	13.2	13.8
19	An. Sa	28 bln	89	11.9	12.4	14.2	14.8
20	An. Kw	30 bln	91	12.4	12.9	14.5	15.1

Berikut adalah kesimpulan yang bisa ditarik dari data tersebut:

1. Berat Badan (BB): Hampir semua anak menunjukkan kenaikan berat badan setelah diberikan telur. Kenaikan ini menunjukkan bahwa asupan nutrisi tambahan dari telur berdampak positif pada pertambahan berat badan mereka.
 2. Tinggi Badan (TB): Tinggi badan anak-anak sebagian besar tetap sama sebelum dan sesudah intervensi dengan telur. Meskipun demikian, data yang disajikan mungkin tidak cukup untuk menilai perubahan yang signifikan dalam pertumbuhan tinggi badan.
 3. Lingkar lengan Atas (LiLa) pada awal dan intervensi menunjukkan bahwa asupan tambahan dari telur memberikan dampak dimana terjadi peningkatan ukuran LiLa meskipun tidak signifikan.
- 5. Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 1. Pengukuran Tinggi Badan

Pembahasan

Pemberian intervensi dengan membagikan telur tampaknya memberikan manfaat positif pada peningkatan berat badan anak-anak yang mengalami stunting. Namun, data

yang diberikan tidak cukup mendetail untuk mengidentifikasi perubahan signifikan pada pertumbuhan tinggi badan atau lingkaran lengan. Diperlukan pengamatan lebih lanjut karena keterbatasan pengabdian ini yang relatif singkat yaitu dalam waktu 1 bulan dalam menilai keberhasilan pemberian telur dan analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program ini dalam mengatasi stunting pada anak-anak.

Hasil menunjukkan bahwa pemberian telur secara berkala telah memberikan kontribusi positif terhadap status gizi anak-anak. Nutrisi yang diperoleh dari telur, terutama protein berkualitas tinggi, vitamin, dan mineral, berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Agungnoe, 2021). Adapun sesi edukasi gizi membantu masyarakat memahami manfaat penting telur dalam mencegah stunting. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku makan yang lebih seimbang dan memaksimalkan manfaat nutrisi dari telur (Jihaan, 2022). Diharapkan kelanjutan program ini oleh pemerintah setempat untuk mencapai dampak jangka panjang dalam mengatasi stunting dan meningkatkan kesehatan generasi mendatang.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya asupan nutrisi yang cukup dan bergizi sebagai upaya pencegahan stunting
- Melalui pemberian telur secara berkala diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap status gizi anak-anak
- Keberhasilan awal ini menunjukkan bahwa pemberian telur dapat menjadi langkah efektif dalam pencegahan stunting, dan memberikan harapan untuk perbaikan lebih lanjut di masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Agungnoe. (2021). *Program Eradikasi Stunting Melalui Pemberian Telur Alfalfa*. <https://ugm.ac.id/id/berita/22129-program-eradikasi-stunting-melalui-pemberian-telur-alfalfa/>
- Bardosh, K. L., Hussein, J. W., Sadik, E. A., Hassen, J. Y., Ketema, M., Ibrahim, A. M., McKune, S. L., & Havelaar, A. H. (2020). Chicken eggs, childhood stunting and environmental hygiene: an ethnographic study from the *Campylobacter* genomics and environmental enteric dysfunction (CAGED) project in Ethiopia. *One Health Outlook*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s42522-020-00012-9>
- Humas BKPK. (2023). *Cegah Stunting, Kemenkes Fokuskan Pada 11 Program Intervensi*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/cegah-stunting-kemenkes-fokuskan-pada-11-program-intervensi/>
- Jihaan, K. (2022). *Cegah Stunting, Elnusa Salurkan Paket Gizi untuk Ribuan Balita di RI*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/10/15170061/lahirkan-generasi-masa-depan-bebas-stunting-kemenkominfo-gelar-forum-kepoin>
- Mahfuz, M., Alam, M. A., Das, S., Fahim, S. M., Hossain, M. S., Petri, W. A., Ashorn, P., Ashorn, U., & Ahmed, T. (2020). Daily supplementation with egg, cow milk, and multiple micronutrients increases linear growth of young children with short stature. *Journal of Nutrition*, 150(2), 394–403. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz253>
- Mekonnen, T. C., Tadesse, S. E., Dawed, Y. A., Cherie, N., Abebe, H., Shumye, G., Mohammed, F., & Hussien, A. (2022). The role of nutrition-sensitive agriculture combined with behavioral interventions in childhood growth in Ethiopia: An

- adequacy evaluation study. *Health Science Reports*, 5(2). <https://doi.org/10.1002/hsr2.524>
- Nachvak, S. M., Sadeghi, O., Moradi, S., Esmailzadeh, A., & Mostafai, R. (2020). Food groups intake in relation to stunting among exceptional children. *BMC Pediatrics*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02291-7>
- Robby, P. (2022). *Pentingnya CSR untuk Stunting*. <https://kumparan.com/bang-robbypatria/pentingnya-csr-untuk-stunting-1yX1wwJ7jeR>
- Wegmüller, R., Musau, K., Vergari, L., Custer, E., Anyango, H., Donkor, W. E. S., Kiprotich, M., Siegal, K., Petry, N., Wirth, J. P., Lewycka, S., Woodruff, B. A., & Rohner, F. (2022). Effectiveness of an integrated agriculture, nutrition-specific, and nutrition-sensitive program on child growth in Western Kenya: a cluster-randomized controlled trial. *American Journal of Clinical Nutrition*, 116(2), 446– 459. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqac098>